

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DALAM LAPORAN TAHUNAN

**Amanda Azaria<sup>1</sup>, Fatchan Achyani<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: *amandaazaria@yahoo.co.id*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: *achyanifatchan@yahoo.co.id*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability (NPM), liquidity (CR), firm size (SIZE), solvency (DTA), the status of the company (SP), and the public shareholding (KSP) on the level of the breadth of disclosure in the annual report on the company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2013.*

*The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. From sampling by using purposive sampling of data samples obtained 54 companies. Tool using multiple linier regression analysis.*

*The results showed that the size of the company (SIZE) affect the level of the breadth of disclosure in the annual report, while profitability (NPM), liquidity (CR), solvency (DTA), the status of company (SP), the public shareholding (KSP) has no effect on the level breadth of disclosure in the annual report.*

**Keywords:** *annual reports, extensive disclosure, the size of the company*

### A. PENDAHULUAN

Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan suatu gambaran kinerja selama satu tahun yang dapat menjelaskan mengenai masa depan perusahaan tersebut (Widiastuti dan Simanjuntak, 2002 dalam Kartika, 2009). Dalam laporan tahunan terdapat dua pengungkapan informasi, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi-informasi wajib yang telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah. Aturan mengenai pengungkapan wajib di Indonesia tertuang dalam Keputusan BAPEPAM dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sedangkan, pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi-informasi sukarela yang disajikan oleh perusahaan untuk meminimalkan biaya agensi. Dalam melakukan pengungkapan, terdapat perbedaan antara banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda-beda. Perbedaan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh antar perusahaan mungkin disebabkan kandungan resiko, sumber daya, dan karakteristik perusahaan berbeda-beda pula. Terdapat tiga konsep luas pengungkapan:

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan memadai) merupakan pengungkapan dengan minimal memuat informasi yang memenuhi syarat, aturan atau kebijakan yang ditetapkan dalam suatu negara tersebut.
2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) merupakan pengungkapan yang mempunyai sasaran atau tujuan tertentu, yang biasanya untuk menarik perhatian para investor lebih dari perusahaan pesaingnya.
3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh) merupakan pengungkapan yang memberikan informasi-informasi secara berlebihan sehingga dapat merugikan perusahaan karena melemahkan daya saing perusahaan.

Penelitian tentang keluasan pengungkapan informasi laporan tahunan menarik untuk diteliti kembali karena penelitian terdahulu seperti penelitian Kartika (2009), Suharni (2009), Agustina (2012), Efrata dan Sherlita (2012), Maryam, dkk (2012), Permanasari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan. Perbedaan tersebut mungkin dikarenakan oleh sifat variabel, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku, atau perbedaan metodologi (Kartika, 2009). Penelitian terdahulu masih menekankan pada penelitian tentang pengungkapan wajib saja atau pengungkapan sukarela saja. Penelitian sekarang merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Efrata dan Sherlita (2012). Penelitian sekarang lebih spesifik dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela. Terdapat beberapa hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penambahan variabel status perusahaan dan variabel kepemilikan saham publik. Kedua, periode yang diteliti berbeda yaitu tahun 2011-2013. Ketiga, jenis industri yang diteliti menggunakan perusahaan manufaktur.

Penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, solvabilitas, status perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Legitimasi**

Legitimasi merupakan teori yang beranggapan tindakan entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas, sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Rawi dan Muchlish, 2010). Teori legitimasi lebih mengacu pada kepentingan publik tanpa didasari pengaruh dari siapapun. Laporan tahunan diterbitkan untuk memenuhi kepentingan semua pihak.

### **2. Teori Agensi**

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan agensi apabila ada dua orang atau lebih mempengaruhi orang lain agar memberikan jasanya dan ditunjuk sebagai pengambil keputusan. Dalam teori *agency* terdapat tiga macam hubungan agen dengan para pemegang kepentingan, yaitu: 1) hubungan *agency* antara manajer dengan para pemegang saham, 2) hubungan *agency* antara manajer dengan para pemberi pinjaman (kreditur) dan 3) hubungan *agency* antara manajer dengan pemerintah (government) (Purwandari dan Purwanto, 2012). Laporan tahunan merupakan laporan pertanggungjawaban dari pihak manajer kepada pemegang saham atas kekayaan perusahaan yang dikelolanya.

### **3. Teori Signalling**

Teori *signalling* merupakan teori yang mengatakan bahwa perusahaan profit akan memberikan sinyal profitabilitasnya kepada para investor agar mau menanamkan saham mereka untuk memberikan kompensasi manajemen (Malone et al, 1993 dalam Dibiyantoro, 2011). Laporan tahunan yang memiliki banyak informasi atau semakin tinggi tingkat informasi yang diungkapkan, maka semakin baik dan semakin tinggi profit yang dimiliki.

### **4. Pengungkapan Laporan Tahunan**

Pengungkapan berarti menyampaikan informasi secara terbuka dan transparan. Pengungkapan laporan tahunan merupakan penyajian informasi untuk mencapai operasi optimal di pasar modal efisien (Hendriksen dan Breda (2002) dalam Kartika (2009). Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya pengungkapan mengenai segala kejadian atau aktivitas yang bersangkutan

dengan usaha mereka. Adapun tujuan pengungkapan menurut Kartika (2009) yaitu sebagai berikut :

- a. Acuan penentu resiko bagi para investor dan kreditor,
- b. Menyediakan informasi penting untuk melakukan komparabilitas antar perusahaan dan antar periode tahun,
- c. Mengetahui seberapa besar *cash flows* yang terjadi di masa akan datang, dan
- d. Sebagai pedoman investor dalam melakukan penetapan *return*.

### 5. Luas Pengungkapan

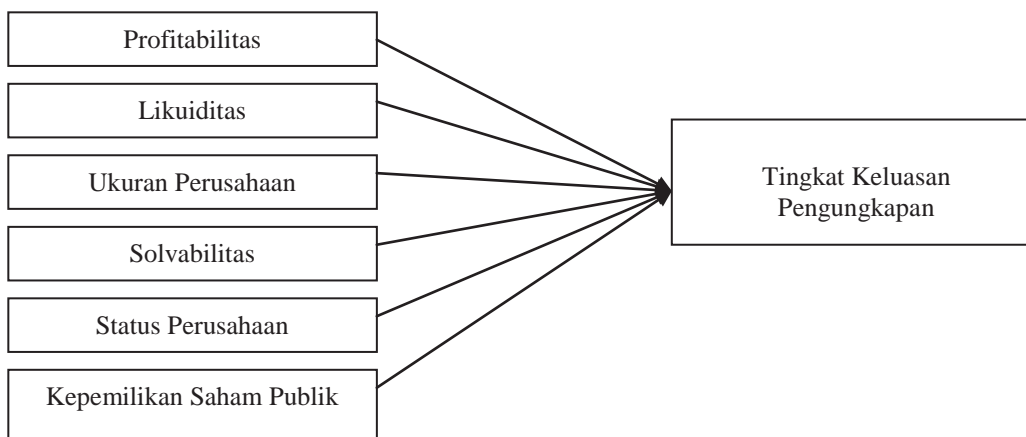
Luas pengungkapan merupakan tingkat informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik, khususnya perusahaan *go public*. Suwardjono (2006:615) mengungkapkan bahwa terdapat hal-hal penting yang harus dipertimbangkan penyusun standar dalam menentukan luas pengungkapan karena dapat menjadi kendala pengungkapan, sebagai berikut :

- a. Tujuan pengungkapan,
- b. Manfaat bagi pemakai dibandingkan kos administratif bagi penyedia,
- c. Kos ekonomik (persaingan) bagi penyedia,
- d. Keberlebihan informasi, dan
- e. Teridentifikasinya dengan jelas kebutuhan pemakai

### 6. Model Penelitian

Model penelitian memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



### 7. Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah menguji tentang pengungkapan informasi laporan tahunan diantaranya:

Dibiyantoro (2011) menganalisis hubungan struktur modal dan profitabilitas terhadap *mandatory disclosure*. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Sampel berjumlah 35 perusahaan yang diamati selama 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap *mandatory disclosure* tetapi secara parsial menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *mandatory disclosure*.

Maryam,dkk (2012) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keberadaan pengungkapan dalam laporan tahunan sektor properti yang terdaftar di BEI. Sampel sebanyak 66 perusahaan pada tahun 2009-2010. Penelitian tersebut menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan keberadaan pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keberadaan pengungkapan laporan tahunan.

Efrata dan Sherlita (2012) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Studi kasus pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dihubungkan dengan tingkat keluasan pengungkapan informasi laporan tahunan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan tingkat keluasan pengungkapan.
- H2 : Terdapat pengaruh antara likuiditas dengan tingkat keluasan pengungkapan.
- H3 : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan tingkat keluasan pengungkapan.
- H4 : Terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan tingkat keluasan pengungkapan.
- H5 : Terdapat pengaruh antara status perusahaan dengan tingkat keluasan pengungkapan.
- H6 : Terdapat pengaruh antara kepemilikan saham publik dengan tingkat keluasan pengungkapan.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal dan studi empiris. Penelitian kausal merupakan penelitian yang meneliti pengaruh antar variabel. Sedangkan jenis penelitian studi empiris merupakan penelitian dengan mempelajari buku, jurnal, catatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

### 2. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Melakukan publikasi laporan tahunan selama periode yang akan diamati (2011-2013) dan memiliki periode berakhir pada 31 desember.
3. Tidak terjadi *delisting* selama periode yang diamati dalam perusahaan sampel.
4. Memiliki laporan tahunan lengkap digunakan untuk memperoleh data-data penelitian selama tahun 2011 sampai 2013 secara berturut-turut.
5. Perusahaan memiliki laba positif.

### 3. Data dan Sumber Data

Penelitian sekarang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian sekarang adalah tingkat keluasan pengungkapan laporan tahunan. Tingkat keluasan pengungkapan meliputi butir pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Butir pengungkapan wajib mengacu Keputusan Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan Nomor KEP-431/BL/2012. Butir pengungkapan sukarela sesuai dengan penelitian Ginting (2012) yang telah disesuaikan. Tingkat keluasan pengungkapan diukur dengan indeks pengungkapan Imhoff (1992) dalam Dibiyantoro (2011) :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi,  
k = jumlah semua butir pengungkapan.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Profitabilitas

Variabel profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Peneliti menggunakan rasio NPM karena lebih efektif.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

##### b. Likuiditas

Variabel likuiditas merupakan tingkat perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Peneliti menggunakan rasio lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus =  $\text{Ln Total Assets}$ .

##### d. Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang.

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

##### e. Status Perusahaan

Status perusahaan mengukur tingkat perbedaan perusahaan bermodal dalam negeri dan asing. Status perusahaan dihitung menggunakan variabel *dummy*.

##### f. Kepemilikan Saham Publik

Variabel ini mengukur seberapa besar saham perusahaan dimiliki oleh publik. Pengukuran menggunakan rasio berikut :

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, solvabilitas, status perusahaan, kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Sampel

Penelitian sekarang memperoleh sampel sebanyak 54 data perusahaan, namun terdapat 5 data *outlier*. Sehingga sampel yang dapat dianalisis sebanyak 49 data perusahaan.

### B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran variabel yang diteliti dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau *mean*, dan standar deviasi. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LP	49	,47	,93	,7585	,11452
NPM	49	,01	,31	,1170	,08730
CR	49	,25	11,74	2,5604	2,21960
SIZE	49	24,03	33,00	28,8355	2,11249
DTA	49	,10	,69	,4126	,17200
SP	49	,00	1,00	,5102	,50508
KSP	49	1,82	49,85	30,1828	16,31655

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

Dari statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan item-item laporan tahunan sebanyak 76 persen (0,7585) dari 187 item yang harus diungkapkan. Artinya bahwa sebagian besar perusahaan yang ada pada sampel telah mengungkapkan banyak item-item informasi dalam laporannya.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar  $0,431 > 0,05$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Probability	Kriteria	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,873	0,431	$P > 0,05$	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji hubungan linear antara beberapa/ semua variabel independen. Semua variabel independen memiliki TOL >0,10 dan nilai VIF <10, maka tidak mengandung gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	TOL	VIF	
NPM	0,513	1,951	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,356	2,806	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,551	1,814	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DTA	0,283	3,536	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SP	0,710	1,408	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KSP	0,649	1,541	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

## 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk mengetahui korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang disajikan menurut *time series/cross sectional* dengan uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Variabel	DW	d <sub>u</sub>	4-d <sub>u</sub>	Hasil Runs Test	Kesimpulan
				Sig.	
NPM, CR, SIZE, DTA, SP, KSP terhadap LP	1,819	1,824	2,176	0,388	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi dengan uji Glejser.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Kriteria	Keterangan
NPM	0,061	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
CR	0,905	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
SIZE	0,602	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
DTA	0,441	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
SP	0,136	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
KSP	0,484	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014



**D. Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,217		-,082	,935
NPM	,222	,218	,169	1,019	,314
CR	-,020	,010	-,394	-1,973	,055
SIZE	,032	,009	,599	3,738	,001
DTA	-,234	,149	-,351	-1,569	,124
SP	-,018	,032	-,081	-,573	,570
KSP	-,001	,001	-,135	-,914	,366

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$LP = -0,018 + 0,222 NPM - 0,020 CR + 0,32 SIZE - 0,234 DTA - 0,018 SP - 0,001 KSP + e$$

Keterangan :

LP	= luas pengungkapan laporan tahunan	DTA	= solvabilitas
B	= konstanta	CR	= likuiditas
SIZE	= ukuran Perusahaan	NPM	= profitabilitas
KSP	= kepemilikan saham publik	SP	= status Perusahaan
e	= error		

**E. Uji Kebaikan Model****1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran mengenai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi 32% oleh kombinasi variabel independen dan sisanya sebanyak 68% dijelaskan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,636	0,405	0,320

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

**2. Uji Signifikansi Silmutan (Uji F)**

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam suatu penelitian secara silmutan signifikan mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian F (Pengujian Signifikansi Simultan)**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
NPM, CR, SIZE, DTA, SP, KSP	4,758	2,32	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014



### 3. Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara individual.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian t (Pengujian Signifikasi Parameter Individual)**

Model	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
NPM	1,019	0,314	$H_1$ ditolak
CR	-1,973	0,055	$H_2$ ditolak
SIZE	3,738	0,001	$H_3$ diterima
DTA	-1,569	0,124	$H_4$ ditolak
SP	-0,573	0,570	$H_5$ ditolak
KSP	-0,914	0,366	$H_6$ ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, solvabilitas, status perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan menunjukkan bahwa:

Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai signifikansi  $0,314 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,019 < t_{tabel} 2,018$ . Hal ini menunjukkan profitabilitas (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini mungkin disebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak berhubungan dengan pengungkapan wajib yang memang telah diatur oleh pemerintah untuk dipenuhi perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI dalam memberikan informasi laporan tahunannya. Sehingga besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan mereka. Hasil penelitian sekarang sesuai dengan penelitian Purwandari dan Puwanto (2012) dan Agustina (2012) tetapi berlawanan dengan penelitian Kartika (2009) dan Efrata dan Sherlita (2012).

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi  $0,055 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -1,973 < t_{tabel} 2,018$ . Hal ini menunjukkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena perusahaan beranggapan kesehatan kondisi keuangan perusahaan sudah merupakan keharusan dalam menjalankan suatu usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustina (2012) tetapi tidak mendukung penelitian Kartika (2009) dan Efrata dan Sherlita (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,738 > t_{tabel} 2,018$ . Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013 dan berhubungan positif. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki informasi lebih luas karena memiliki sumber daya lebih banyak dibandingkan perusahaan dalam skala lebih kecil dan perusahaan besar mendapatkan perhatian lebih dari publik dan pemerintah. Sehingga mereka lebih mematuhi peraturan dibandingkan perusahaan berskala kecil. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Maryam,dkk (2012) tetapi berlawanan dengan penelitian Efrata dan Sherlita (2012).

Variabel solvabilitas (DTA) memiliki nilai signifikansi  $0,124 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -1,569 < t_{tabel} 2,018$ . Hal ini menunjukkan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena pengungkapan informasi dalam laporan tahunan

tidak hanya diperuntukkan kreditor selaku pemberi pinjaman. Hasil penelitian sekarang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni (2009) dan Efrata dan Sherlita (2012) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Sebaliknya hasil penelitian sekarang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliansyah (2007) dalam Efrata dan Sherlita (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Kemungkinan perbedaan hasil penelitian dapat dikarenakan oleh perbedaan cara menghitung rasio solvabilitas dan anggapan bahwa pengungkapan informasi dalam laporan tahunan tidak hanya diperuntukkan kepada kreditor selaku pemberi pinjaman.

Variabel status perusahaan (SP) memiliki nilai signifikansi  $0,570 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -0,573 < t_{tabel} 2,018$ . Hal ini menunjukkan status perusahaan (SP) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Status perusahaan tidak berpengaruh dengan tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan karena pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan mengenai informasi-informasi yang wajib diungkapkan perusahaan *go public*, sehingga tidak harus perusahaan bermodal asing yang mengungkapkan informasi lebih luas dan efisiensi biaya pengungkapan. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Purwandari dan Purwanto (2012) tetapi berlawanan penelitian Farichah (2009).

Variabel kepemilikan saham publik (KSP) memiliki nilai signifikansi  $0,366 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -0,914 < t_{tabel} 2,018$ . Hal ini menunjukkan kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hasil penelitian sekarang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012) dan Wardani (2012) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Sebaliknya hasil penelitian sekarang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Purwandari dan Purwanto (2012) dan Indriani (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Kemungkinan perbedaan hasil penelitian dikarenakan terdapat perusahaan yang mementingkan efisiensi biaya pengungkapan sehingga mereka tidak bergantung pada tingkat kepemilikan saham oleh publik. Hal ini menyebabkan perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang dianggap penting dan perlu saja.

## E. KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang semakin besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), solvabilitas (DTA), status perusahaan (SP), dan kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

### 2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Penambahan periode yang diamati diharapkan pada penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel *good corporate governance* seperti: struktur dewan komisaris dan komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Linda. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan". Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 4 No-1.
- BAPEPAM, SK nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Dibiyantoro. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 1 No-2.
- Efrata, Chandra dan Erly Sherlita. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan". Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis 2012.
- Farichah. 2009. "Analisis Hubungan Antara Karakteristik dan Kualitas Pengungkapan pada Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.14 No-2.
- Ginting, Adhika Nirmalasari. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Depok : Universitas Indonesia.
- Indriani, Erna Wati. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi" .Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Kajian Akuntansi Vol 1 No-1.
- Maryam, dkk. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Vol. 2 No-1.
- Purwandari, Arum dan Agus Purwanto. 2012. " Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Diponegoro Journal Of Accounting Vol 1 No-2.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility". Simposium Nasional Akuntanasi XII, Purwokerto.
- Suharni, Siti. 2009. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI" . Jurnal Sosial Vol : 10 No-1.
- Suwardjono. 2006. "Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan". Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Wardani, Rr. Puruwita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela" . Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14 No-1.